

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS III SDN 27 ANAK
AIR**

Ratih Septiani¹, Atri Walid², Yesi Anita³, Gita Rahmi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1mikaseptiani17@gmail.com](mailto:mikaseptiani17@gmail.com), [2atriwalidi@fis.unp.ac.id](mailto:atriwalidi@fis.unp.ac.id), [3yesianita@fip.unp.ac.id](mailto:yesianita@fip.unp.ac.id),
[4gitarahmi@unp.ac.id](mailto:gitarahmi@unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's efforts to instill an attitude of tolerance during Pancasila Education lessons in the third-grade class at SDN 27 Anak Air. The study employs a qualitative research design with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. This qualitative approach seeks to gather comprehensive information regarding the teacher's efforts to foster tolerance among students within the context of Pancasila Education. The findings indicate that the teacher instills tolerance by integrating the value into every stage of the lesson, from the opening to the closing. Specific strategies include modeling tolerant behavior, forming heterogeneous study groups, facilitating student discussions, encouraging respect for differing opinions, treating students fairly, using inclusive language, and conducting value-based reflection and conflict resolution when disputes arise among students.

Keywords: *Teacher's efforts, Attitude of tolerance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap tentang upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air. Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air dilakukan melalui integrasi nilai toleransi ke dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan. Guru menerapkan keteladanan secara langsung, membentuk kelompok belajar yang heterogen, memfasilitasi diskusi antar siswa, membiasakan siswa menghargai perbedaan pendapat, memperlakukan siswa secara adil, menggunakan bahasa yang inklusif, serta melakukan refleksi nilai dan penanganan konflik ketika terjadi perselisihan antar siswa.

Kata Kunci: Upaya guru, Sikap Toleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut John Dewey dalam (Permendikdasmen, 2025) pendidikan bukanlah sekedar persiapan untuk hidup di masa mendatang namun juga kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga alat untuk membangun masyarakat ideal yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kebebasan, keadilan, kemanusiaan, dengan mengintegrasikannya ke dalam pengalaman hidup peserta didik (Permendikdasmen, 2025). Hal ini sejalan dengan K.H Ahmad Dahlan, pendidikan bukan hanya transfer ilmu melainkan proses pembentukan manusia.

Kurikulum di Indonesia telah mencapai pembaruan yakni kurikulum merdeka yang diterapkan pada saat ini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang telah resmi diterapkan di Indonesia oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan

teknologi sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum berbasis kompetensi 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, dan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka mempunyai keunggulan tersendiri. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya pengajar, tenaga kependidikan, dan sekolah lebih dipermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila diterapkan dari jenjang tingkat SD, SMP sampai SMA. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan kewarganegaraan. Pendidikan

Pancasila dalam kurikulum merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar, kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022)

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah sikap toleransi. Sikap toleransi perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, serta hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Di sekolah dasar sikap toleransi dapat dikatakan penting, karena sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati perbedaan antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat lainnya (Mujiyanto, 2020).

Dalam pendidikan di sekolah siswa bukan hanya mempelajari pengetahuan materi yang diberikan oleh guru, namun dalam pembelajaran tersebut terdapat implementasi norma, nilai dan sikap bagi siswa sekolah dasar, yang dapat

membentuk suatu karakter baik bagi siswa tersebut, contoh sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh siswa yaitu menghargai, menerima, menghormati, dll. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut, karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia (Mita Anggraeni et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2026 di SD Negeri 27 Anak Air Padang, ditemukan bahwa fokus siswa pada saat pembelajaran masih kurang dimana banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti meribut dan bermain saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar, serta jalan kesana kesini saat guru menjelaskan materi. Kemudian juga terlihat siswa yang kurang memiliki rasa toleransi dalam hal menyampaikan pendapat. Saat ada salah satu siswa yang menyampaikan

pendapat, siswa lainnya ada yang memotong pembicaraan dan ada juga yang tidak memperhatikan. Disini terlihat guru tampak mengalami kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Berikut jabaran hasil permasalahan ketika observasi dan wawancara di SDN 27 Anak Air yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2026. Pada pengamatan observasi yang dilakukan di kelas III mengenai sikap toleransi, terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan sikap-sikap toleransi siswa dalam pembelajaran, seperti; (1) Dalam pengamatan, peserta didik ketika menyampaikan pendapat terdapat beberapa siswa yang suka memotong pendapat temannya. Dan hanya beberapa siswa yang memberikan pendapatnya, (2) Ada beberapa anak sering memaksakan kehendak atau memaksakan pendapatnya agar diterima, dan (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dan kebanyakan siswa yang aktif saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Atika Putri, S.Pd, guru kelas III SDN 27 Anak Air pada tanggal 12 Februari 2026 ditemukan bahwa dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila saat menjelaskan materi terkadang anak merasa bosan. Sebagian kecil ada beberapa siswa yang tidak mau berinteraksi dalam pembelajaran, hanya asik sendiri dan tidak fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang suka memaksakan kehendak, tidak mau mendengarkan temannya. Dan ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa toleransi dalam belajar, seperti menolak perbedaan pendapat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan atau upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa agar dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif, berinteraksi satu sama lain, bekerja sama dan menerima perbedaan yang ada. Dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa peran guru sebagai seorang pendidik di sekolah adalah yang utama, dikarenakan siswa SD/MI memiliki masa atau usia dimana mereka masih perlu dibimbing oleh gurunya dalam menanamkan

nilai-nilai karakter seperti sikap toleransi, berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki karakteristik atau sifat yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menguasai bahan ajar, memahami karakteristik siswa, serta mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, guru dituntut untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pengembangan sikap toleransi siswa

sekolah dasar. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antar teman. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada “ Upaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena

atau situasi secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Anak Air pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Peneliti memilih SD ini karena sekolah sudah menerapkan Kurikulum merdeka. Pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan pendidik kelas III. Pendidik kelas III bersedia berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Oleh karena itu peneliti juga harus terjun secara langsung untuk mendapat hasil wawancara yang dapat didokumentasikan. (Hardani et al, 2020)

1. Observasi

Catatan untuk mengamati secara langsung tentang Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air dengan sumber informasi tentang objek penelitian dan keadaan guru secara langsung.

2. Wawancara

Merupakan catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan yang dapat dijawab secara lisan tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dan tidak ada batasan dalam menjawab pertanyaan asal selalu di dalam konteks yang ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto selama kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan seperti mewawancarai guru dan menganalisa kegiatan diskusi siswa dalam kelompoknya.

Sumber data penelitian berupa subjek penelitian dan informan penelitian yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas III SDN 27 Anak Air. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan teknik Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013), data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman

yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1). Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, dan transformasi data mentah. 2) penyajian data: menyajikan data dalam bentuk naratif dan deskripsi visual.

3. Penarikan kesimpulan, melakukan interpretasi terhadap data untuk menjawab rumusan masalah. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

hasil penelitian untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air diperoleh melalui serangkaian pengamatan langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam dengan guru kelas, serta analisis dokumen yang relevan. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama yaitu: 1) Proses pembelajaran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas III 2) pembagian peran siswa dalam kelompok.

1. Proses Pembelajaran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Pengamatan dilakukan terhadap sepuluh aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (1) pembukaan pembelajaran, (2) integrasi nilai toleransi dalam materi, (3) pembentukan kelompok belajar, (4) fasilitasi diskusi, (5) penanganan perbedaan pendapat, (6) perlakuan merata, (7) penggunaan bahasa inklusif, (8) keteladanan sikap guru, (9) refleksi nilai, dan (10) pengelolaan konflik.

2. Pembagian Peran Siswa Dalam Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten menampilkan sikap-sikap yang mencerminkan toleransi dalam setiap interaksinya dengan peserta didik. Salah satu penanaman sikap toleransi kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan bermain peran pada materi "Berbeda Itu

Indah". Sebelum itu, guru telah membagi siswa sebanyak 4 kelompok, dalam 1 kelompok terdapat 6 siswa. Masing-masing siswa sudah tahu peran apa yang akan diperankan oleh siswa. Pada waktu bermain peran di depan kelas guru akan menunjuk 1 orang siswa dari masing-masing kelompok.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi

Adapun beberapa faktor pendukung yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik yaitu:

a. Kesadaran Siswa

kesadaran siswa adalah sangat penting bagi siswa, dengan adanya kesadaran terhadap diri siswa dapat membawa perubahan pada peserta didik lainnya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah contohnya menghargai teman sebaya yang non muslim menghargai sesama teman tanpa membedakan-bedakan.

b. Lingkungan sekolah

Dengan lingkungan sekolah yang baik guru akan lebih mudah dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa, ketika siswa melihat guru-guru bertoleransi antar guru baik

yang agama islam dengan agama lain, disinilah siswa bisa meneladani sikap dan perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 27 Anak Air dilakukan melalui integrasi nilai toleransi ke dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan. Guru menerapkan keteladanan secara langsung, membentuk kelompok belajar yang heterogen, memfasilitasi diskusi antar siswa, membiasakan siswa menghargai perbedaan pendapat, memperlakukan siswa secara adil, menggunakan bahasa yang inklusif, serta melakukan refleksi nilai dan penanganan konflik ketika terjadi perselisihan antar siswa. Selain itu, penanaman sikap toeransi juga didukung melalui pembiasaan rutin di sekolah, seperti kegiatan keagamaan, kulturel, serta pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang berjalan beriringan dengan Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021a). 3610-9499-1-Sm. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* V, 4(PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA), 103–109. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/viewFile/3610/2397>
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021b). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Akhwani, & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan generasi Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(57), 890–899.
- Ayu, J. D., Anto, D. R. P., Nikmatullah Nur, Yusriani, D., Ardah, F. K., Nurmahdi, D. A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Badrus Somad, S. A. (2026). *Peran Guru dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Kelas*. 2(1), 34–46. [https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dalam-mengatasi-konflik-antar-siswa-di-](https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dalam-mengatasi-konflik-antar-siswa-di-kelas/#:~:text=Guru Sebagai Mediator&text=Khusus untuk mengatasi konflik antar,menjadi tempat siswa untuk berkonsultasi)
- kelas/#:~:text=Guru Sebagai Mediator&text=Khusus untuk mengatasi konflik antar,menjadi tempat siswa untuk berkonsultasi.
- Dafit, F., & Riau, U. I. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN DASAR ELSE (Elementary School Education*. 8(2), 324–330.
- Dukan Jauhari Faruq et al. (2024). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Elisabeth, N., Nawa, A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1, 129–140.
- Elma Sofiana. (2025). Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram. *Global Education Trends*, 3(1), 12–25.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Higang, P. (2023). Mewujudkan Toleransi Antarumat di RT 002 RW 001 Dusun Pekau Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. *Mewujudkan Toleransi Antar Umat Di RT 02 RW 01 Dusun Pekau Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang*, 1, 102–107.
- Intan, N. (2023). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Toleransi di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 12(3), 80–95.

- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–160.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi , Elemen , dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan)* (Issue 021). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kemendikdasmen. (2025). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan* (Issue 021). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mita Anggraeni et al. (2022). Pengembangan Sikap toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikdasmen. (2025). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwaningsih, E. (n.d.). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1699–1715.
- Ruchliyadi, D. A., Millen, H., Putra, A., Adawiah, R., & Kiptiah, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(02), 131–136.
- Saputra, M. K., Muthoharoh, K., & Darheni, H. (2022). *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial dan Budaya SEKOLAH DASAR*. 7(2), 260–266.
- Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). *Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 3, 1–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titi Puspita Sari, A. S. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA. *Indonesian Society and Religion Research*, 1, 9–21.
- Wijayanti, D. N., & Muthali, A. (2023). *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Wulandari, S. et al. (2024). *Analisis Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan*. 5(2), 57–66.